

## STUDI ANALISIS SUMBER INFORMASI DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPATUHAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PMB SUPADMI SST, M,Si SUKOHARJO

Uji Utami<sup>1</sup>, Gipfel Remedina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi D3 Kebidanan, STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email: [utami2985@gmail.com](mailto:utami2985@gmail.com), [gipfelremedina@gmail.com](mailto:gipfelremedina@gmail.com)

### ABSTRAK

Setiap kehamilan memiliki resiko, pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama masa kehamilan sampai masa nifas sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan bayinya. Salah satu cara untuk memantau dan merawat ibu selama masa kehamilan adalah melalui Antenatal Care (ANC). Setiap ibu hamil menghadapi risiko komplikasi yang dapat mengancam nyawanya. Oleh karena itu, akses informasi dan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan penting bagi ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sumber informasi dan aksesibilitas dengan kepatuhan antenatal care (ANC) di PMB Supadmi, SST., M.Si. Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 53 ibu hamil yang diperiksa di PMB Supadmi, SST., M.Si. Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Variabel dalam penelitian ini meliputi sumber informasi, aksesibilitas, dan kepatuhan terhadap ANC. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan 53 responden mayoritas sudah terpapar informasi, 39 responden (73,6%), 33 responden (62,3%) memiliki aksesibilitas yang mudah, dan mayoritas responden mematuhi ANC sebanyak 40 responden (75,5%). Berdasarkan analisis statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan kunjungan ANC dengan p-value  $0,000 < 0,05$ , ada hubungan aksesibilitas dengan kepatuhan kunjungan ANC dengan p-value  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa 53 responden mayoritas telah terpapar informasi sebanyak 39 reponden (73,6%), sebanyak 33 responden (62,3%) memiliki kemudahan dalam aksesibilitas, dan mayoritas responden patuh melakukan ANC sebanyak 40 responden (75,5%). dan berdasarkan analisis bivariat 3 variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Sumber informasi dan aksesibilitas berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam kunjungan ANC

**Kata Kunci** : Sumber informasi, aksesibilitas, kepatuhan ANC

### ABSTRACT

*Every pregnancy has risks, adequate monitoring and health care during pregnancy until the puerperium is very important for the survival of the mother and her baby. One way to monitor and care for mothers during pregnancy is through Antenatal Care (ANC). Every pregnant woman faces the risk of complications that can threaten her life. Therefore, access to information and accessibility to health services is important for pregnant women. This study aims to analyze the relationship between information sources and accessibility to antenatal care (ANC) compliance at PMB Supadmi, SST., M.Si. Sukoharjo. This study used an analytic observational method with a cross-sectional design. The sample in this study were 53 pregnant women who were examined at PMB Supadmi, SST., M.Sc. Sukoharjo. The sampling technique in this study is accidental sampling. The variables in this study include sources of information, accessibility, and compliance with ANC. Data analysis used univariate and bivariate analysis using chi square test. From 53 respondents the majority had been exposed to information, 39 respondents (73.6%), 33 respondents (62.3%) had easy accessibility, and the majority of respondents obeyed ANC as many as 40 respondents (75.5%). Based on statistical analysis, it was found that there was a relationship between information sources and compliance with ANC visits with p-value  $0.000 < 0.05$ , there was a relationship between accessibility and compliance*

with ANC visits with  $p$ -value  $0.000 < 0.05$ . The conclusion of this study is that the majority of the 53 respondents have been exposed to information by 39 respondents (73.6%), as many as 33 respondents (62.3%) have easy accessibility, and the majority of respondents comply with ANC as many as 40 respondents (75.5%) and based on the bivariate analysis of the 3 variables it can be concluded that sources of information and accessibility are related to maternal adherence in ANC visits.

**Keywords:** sources of information, accessibility, and compliance with ANC

## PENDAHULUAN

Setiap kehamilan memiliki risiko, pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama kehamilan sampai masa nifas sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan bayinya. Dalam upaya mempercepat penurunan kematian ibu, Kementerian Kesehatan RI menekankan pada ketersediaan pelayanan kesehatan ibu di masyarakat (Kemenkes RI, 2020)

Salah satu cara untuk menekan AKI dan AKB adalah Antenatal Care. Kunjungan ANC adalah kontak ibu hamil dengan tenaga profesional untuk mendapatkan pelayanan Antenatal Care sesuai standar yang ditetapkan (Eliwarti, 2020)

Kehamilan resiko tinggi akan mempunyai outcome buruk yang berakibat pada kematian ibu maupun janin apabila tidak dilakukan tata laksana secara tepat. Pada dasarnya kehamilan resiko tinggi disebabkan oleh empat faktor, yaitu faktor antenatal, faktor intrapartum, faktor obstetri dan faktor umum seperti karakteristik ibu hamil tersebut (Kusyani et al, 2021.)

Setiap wanita hamil menghadapi resiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu, wanita hamil normal perlu melakukan kunjungan kehamilan (antenatal care) sedikitnya enam kali kunjungan selama masa kehamilan yang terdiri 2 kali pada TM I, 1 kali pada TM 2 dan 3 kali pada TM III. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter

saat kunjungan di TM I dan saat kunjungan ke 5 di TM 3 (Putri & Hastutik, 2019)

Penelitian yang dilakukan (Basha, 2019) yang berjudul *Factors Affecting the Utilization of a Minimum of Four Antenatal Care Services in Ethiopia*. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor seperti tempat tinggal, wilayah, tingkat pendidikan ibu, indeks kekayaan rumah tangga, keinginan untuk hamil, frekuensi membaca koran, frekuensi mendengarkan radio, dan frekuensi menonton TV berhubungan dengan pemanfaatan media sosial. Strategi untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan penting terutama bagi masyarakat di pedesaan.

Tujuan dari penelitian tersebut di ketahuinya adanya kerkaitan antara sumber informasi dan aksesibilitas terhadap kepatuan ibu hamil dalam melakukan ANC. Akses informasi dapat dipercaya sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan selama masa kehamilan dan persalinan. Ketersediaan informasi membantu ibu hamil memahami apa yang terjadi dan apa yang dapat terjadi selama masa kehamilan sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan ibu selama hamil (Kinsella & Monk, 2012)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui sumber informasi dan aksesibilitas

terhadap kepatuhan ANC pada ibu hamil. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan ANC di PMB Supadmi, SST, M.Si. pada tahun 2021 dengan jumlah 621 ibu hamil, tehnik pengambilan sampel menggunakan rumus solvin dan didapatkan jumlah sampel 53 ibu hamil, Analisis bivariat yang digunakan adalah menggunakan uji *Chi Square* (Notoadmodjo, 2010)

**HASIL**

Tabel 1. Data Khusus ibu hamil di PMB Supadmi, SST, M.Si

	f	%
Sumber informasi		
Terpapar	39	73,6

Tidak terpapar	14	26,4
Jumlah	53	100
Aksesibilitas		
Terjangkau	33	62,3
Tidak terjangkau	20	37,7
Jumlah	53	100
ANC		
Patuh	40	75,5
Tidak patuh	13	24,5
Jumlah	53	100

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa dari 53 responden mayoritas telah terpapar informasi sebanyak 39 reponden (73,6%), sebanyak 33 responden (62,3%) memiliki kemudahan dalam aksesibilitas, dan mayoritas responden patuh melakukan ANC sebanyak 40 responden (75,5%).

Tabel 2. Tabulasi silang antara sumber informasi dengan kepatuhan ANC

Sumber informasi	ANC				Total		p-value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Terpapar	37	69,8	2	3,8	39	73,6	0,000
Tidak terpapar	3	5,7	11	20,7	14	26,4	
Total	40	75,5	13	24,5	53	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden terpapar informasi yakni 39 responden (73,6%) dan 40 responden (75,5%) patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi

square diperoleh p-value  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC.

Tabel 3. Tabulasi silang antara aksesibilitas dengan kepatuhan ANC

Aksesibilitas	ANC				Total		p-value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Terjangkau	33	62,3	0	0	33	62,3	0,000
Tidak terjangkau	7	13,2	13	24,5	20	37,7	
Total	40	75,5	13	24,5	53	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki keterjangkauan aksesibilitas yakni 33 responden (62,3%) dan 40 responden (75,5%) patuh melakukan kunjungan ANC. Hasil uji statistik dengan

menggunakan uji chi square diperoleh p-value  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara aksesibilitas dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC.

## PEMBAHASAN

### a. Distribusi frekuensi sumber informasi, aksesibilitas, dan kepatuhan ANC

Berdasarkan tabel 1. Tentang data khusus ibu hamil di PMB Supadmi, SST., M.Si menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi sebanyak 39 responden (73,6) terpapar informasi.

Ibu hamil perlu mencari informasi dan memperoleh informasi terkait kesehatan agar memperoleh kehamilan yang sehat dan persalinan yang berjalan dengan minimnya risiko. Mencari informasi selama periode kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu hamil (Dan et al., 2021). Pengetahuan ini akan memungkinkan bagi ibu hamil untuk berkomunikasi secara efektif dengan penyedia layanan kesehatan, menggunakan layanan kesehatan, terlibat dalam perilaku preventif, membuat keputusan terkait kesehatannya, dan meningkatkan kemampuan perawatan diri selama masa kehamilan (Ogunmodede & Akangbe, 2013). Informasi kesehatan dapat diperoleh dari berbagai sumber tidak hanya dari penyedia layanan kesehatan, termasuk keluarga/ teman, TV, radio, surat kabar, majalah, dan internet (Grimes et al., 2014).

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan aksesibilitas diperoleh hasil bahwa 33 responden (62,3%) memiliki aksesibilitas yang terjangkau dari pelayanan kesehatan. Menurut (Yenita & Shigeko, 2012) semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Ketidakterjangkauan jarak akan membuat ibu hamil berpikir dua kali dalam melakukan kunjungan karena akan memakan banyak waktu dan tenaga setiap melakukan kunjungan.

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan kunjungan ANC diperoleh hasil bahwa 40 responden (75,5%) patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Merujuk pada peraturan terbaru dalam melakukan kunjungan ANC, kunjungan wajib sebanyak 6 kali dengan 2 kali kunjungan dokter. Antenatal care merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu selama masa kehamilan dan mendeteksi risiko dalam kehamilan. Manfaat ANC untuk ibu hamil adalah mengurangi dan menegakkan secara dini komplikasi kehamilan, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Wulandari, 2016). Hal ini sejalan dengan

penelitian (Ritonga & Asiah, 2012) yang menyatakan bahwa setiap ibu hamil wajib melakukan ANC untuk mengetahui perkembangan janinnya. Ibu hamil disarankan untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran pentingnya pemeriksaan ANC.

#### **b. Hubungan sumber informasi dengan kepatuhan ANC**

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh ada hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan ANC. Ibu hamil yang terpapar informasi sebanyak 39 responden (73,6%) dan 40 responden (75,5%) patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh p-value  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Brooke, J., & Clark, 2020) sumber informasi yang profesional sangat terpercaya, berguna bagi ibu hamil dan meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Informasi yang memadai membantu mengurangi stres dan kecemasan, memberikan dukungan, dan meningkatkan kepercayaan diri serta kontrol internal ibu hamil (Soeli, 2020). Sumber informasi mengenai pentingnya pelayanan antenatal pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC akan memperoleh kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan,

memperoleh bantuan secara profesional apabila terjadi masalah selama proses kehamilannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur (Baas et al., 2015). Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC selain memperoleh informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, ibu juga dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin dapat terpantau dengan baik (Hardiani & Purwanti, 2012)

#### **c. Hubungan aksesibilitas dengan kepatuhan ANC**

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh ada hubungan antara aksesibilitas dengan kepatuhan ANC. Ibu hamil yang memiliki keterjangkauan aksesibilitas yakni 33 responden (62,3%) dan 40 responden (75,5%) patuh melakukan kunjungan ANC. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh p-value  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara aksesibilitas dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurfitriyani & Puspitasari, 2022) ada hubungan antara aksesibilitas dengan kepatuhan kunjungan ANC dengan nilai  $PR = 1,374$  dan 95% CI (1,038-1,819), maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki keterjangkauan aksesibilitas dengan tempat pelayanan ANC memiliki peluang 1,374 kali lebih besar dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu hamil yang tidak

memiliki keterjangkauan aksesibilitas dengan tempat pelayanan ANC. Aksesibilitas berhubungan dengan waktu tempuh dan biaya. Tempat pelayanan kesehatan dengan lokasi yang sulit diakses oleh ibu hamil menyebabkan ketidakpatuhan ibu melakukan kunjungan ANC (Setiyorini et al., 2021). Aksesibilitas ibu hamil yang tidak terjangkau ketempat pelayanan kesehatan menurunkan motivasi ibu untuk datang kepalayanan kesehatan dikarenakan kelelahan saat menuju tempat pelayanan kesehatan dan faktor lain seperti tidak adanya transportasi maupun biaya (Sinambela & Solina, 2021). Menurut (Silmiyanti & Idawati, 2019) aksesibilitas yang sulit menuju ketempat pelayanan kesehatan merupakan komponen pendukung yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC karena menurunnya minat dan motivasi ibu hamil.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 53 responden mayoritas telah terpapar informasi sebanyak 39 responden (73,6%), sebanyak 33 responden (62,3%) memiliki kemudahan dalam aksesibilitas, dan mayoritas responden patuh melakukan ANC sebanyak 40 responden (75,5%) sedangkan untuk kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dipengaruhi oleh keterpaparan sumber informasi dan keterjangkauan aksesibilitas ke tempat pelayanan kesehatan.

## REFERENSI

Baas, C. I., Erwich, J. J. H. M., Wiegers, T. A., de Cock, T. P., & Hutton, E. K.

(2015). Women's Suggestions for Improving Midwifery Care in The Netherlands. *Birth*, 42(4), 369–378. <https://doi.org/10.1111/birt.12185>

Basha, G. W. (2019). Factors Affecting the Utilization of a Minimum of Four Antenatal Care Services in Ethiopia. *Obstetrics and Gynecology International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/5036783>

Brooke, J., & Clark, M. (2020). No Title. *Journal of clinical nursing*, 29(21-22), 4387–4402., 29, 4387–4402.

Dan, P., Asn, K., & Wardani, N. D. W. I. (2021). *PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN KEHAMILAN ( ANTENATALCARE ) DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS POLARA*.

Eliwarti. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 57–68. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/572>

Grimes, J. E. T., Croll, D., Harrison, W. E., Utzinger, J., Freeman, M. C., & Templeton, M. R. (2014). The Relationship between Water, Sanitation and Schistosomiasis: A Systematic Review and Meta-analysis. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 8(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0003296>

Hardiani, R. S., & Purwanti, A. (2012). Motivasi dan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. *Keperawatan*, 3, 183–188.

Kemendes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.

Kinsella, M., & Monk, C. (2012). 基因的

- 改变NIH Public Access. 23(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.1016/j.yfrne.2013.07.003>.Modulation
- Nurfitriyani, B. A., & Puspitasari, N. I. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care ( ANC ) pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Blooto , Mojokerto. *Media Gizi Kesmas*, 11(Juni 2022), 34–45.
- Ogunmodede, T., & Akangbe, C. (2013). Effect of road safety information availability and utilization on commercial motorcycle accidents in Nigeria. *Int J Lib Info*, 5(3), 68–76.  
<https://doi.org/10.5897/IJLIS11.094>
- Pada, T., Hamil, I. B. U., Literatur, T., Dosen, S., Stikes, K., & Ulum, B. (n.d.). 1, 3 I.
- Putri, N. K. S. E., & Hastutik, H. (2019). Analisis Pekerjaan dengan Perilaku Ibu Hamil untuk Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Stethoscope*, 1(2), 106–113.
- Ritonga, F. J., & Asiah, N. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care. *Kesehatan*, 3. fatimahjahrar@yahoo.com
- Setiyorini, A., Yuliana Sijabat, F., & Anita Sari, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Layanan Kesehatan.pdf. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 2(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.46668/jurkes.v2i1.147>
- Silmiyanti, S., & Idawati, I. (2019). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 674.  
<https://doi.org/10.32672/jsa.v7i5.152>
- 4
- Sinambela, M., & Solina, E. (2021). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(2), 128–135.  
<https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.604>
- Soeli, Y. M. (2020). *Manajemen stres pada ibu hamil*. 3–4.
- Wulandari, sri esti. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Kunjungan Pertama (K1) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan*. 1–117.
- Yenita, A., & Shigeiko, H. (2012). Factors influencing the use of antenatal care in rural West Sumatra, Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 12(9), 1–8.  
<https://bmcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles/10.1186/1471-2393-12-9>